

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH

Diniah¹, Rohimin², Adisel³, Ramdelon⁴

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4}
diniahrusli72@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods dengan desain kualitatif dominan, melibatkan 30 informan yang terdiri dari kepala madrasah, guru, pengawas, serta pengurus KKMTs dan MGMP, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, serta dianalisis menggunakan analisis tematik dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan sesuai tahapan formal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, namun masih didominasi oleh orientasi administratif, pelaksanaan supervisi menunjukkan guru telah memenuhi standar minimal penguasaan materi tetapi masih terbatas dalam inovasi metode dan kontekstualisasi pembelajaran, serta tindak lanjut supervisi belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran reflektif dan kompetensi profesional guru, namun perlu penguatan pada aspek perencanaan berbasis kebutuhan, peningkatan kompetensi supervisi kepala madrasah, dan sistem tindak lanjut yang terstruktur agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional, Guru Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of academic supervision by madrasah principals in improving the professional competence of Al-Qur'an and Hadith teachers in junior high schools (Madrasah Tsanawiyah) throughout Bengkulu City. The research employed a mixed methods approach with a predominantly qualitative design, involving 30 informants consisting of madrasah principals, teachers, supervisors, and administrators of the KKMTs (School of Islamic Studies) and MGMP (School of Islamic Studies). Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, and analyzed using thematic and descriptive analysis. The results indicate that academic supervision has been implemented according to formal stages, including planning, implementation, and follow-up. However, it remains predominantly administrative in nature. Supervision implementation demonstrates that teachers have met minimum standards for material mastery but are limited in innovative methods and contextualization of learning. Supervision follow-up has not been conducted systematically and sustainably. The study concludes that academic supervision makes a positive contribution to increasing teachers' reflective awareness and professional competence. However, it requires strengthening needs-based planning, improving the supervisory competence of madrasah principals, and developing a structured follow-up system to be more effective and sustainable.

Keywords: Academic Supervision, Madrasah Principal, Professional Competence, Al-Qur'an Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, dan spiritual secara simultan.

Dalam kerangka sistem pendidikan nasional Indonesia, madrasah memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai wahana transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai jenjang pendidikan menengah pertama, menempati posisi krusial karena berada pada fase perkembangan peserta didik yang menentukan pembentukan identitas, orientasi moral, dan sikap keberagamaan jangka panjang (Azra, 2018; Sahin, 2018).

Salah satu mata pelajaran inti yang merepresentasikan misi substantif pendidikan Islam di madrasah adalah Al-Qur'an Hadis. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak sekadar bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi berfungsi membentuk kesadaran nilai, sikap, dan perilaku religius peserta didik yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama, termasuk Al-Qur'an Hadis, masih kerap bersifat normatif, tekstual, dan kurang mendorong refleksi kritis serta kontekstualisasi ajaran agama dalam realitas kehidupan peserta didik (Zarkasi et al., 2023; Rahman, 1982). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya internalisasi nilai dan terbatasnya dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Kondisi empiris tersebut juga tercermin pada capaian pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Bengkulu. Data akademik madrasah menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada umumnya hanya mencapai batas minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 78, sementara sebagian besar mata pelajaran lain—baik dalam rumpun Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum—telah melampaui KKM yang ditetapkan. Fakta ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih berada pada level pemenuhan standar minimal dan belum menunjukkan keunggulan capaian sebagaimana diharapkan dari mata pelajaran inti pendidikan Islam. Capaian yang stagnan pada batas KKM tersebut mengisyaratkan adanya persoalan struktural dan pedagogik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Fenomena capaian pembelajaran yang belum optimal tersebut tidak dapat dilepaskan dari kualitas profesional guru sebagai aktor utama pembelajaran (Darling-hammond et al., 2008). Guru Al-Qur'an Hadis dituntut tidak hanya menguasai materi ajar secara tekstual, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik reflektif dan kontekstual yang memungkinkan peserta didik memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kompetensi tersebut, pembelajaran cenderung berorientasi pada pemenuhan standar kognitif minimum, bukan pada pengembangan pemahaman dan internalisasi nilai secara mendalam (A. Rahman & Pewangi, 2024). Dalam konteks peningkatan profesionalisme guru, supervisi akademik kepala madrasah diposisikan sebagai instrumen strategis untuk menjamin mutu pembelajaran dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Secara konseptual, supervisi akademik dirancang sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Glickman, 1981). Namun, dalam praktiknya, supervisi akademik di banyak madrasah masih didominasi oleh orientasi administratif dan kepatuhan prosedural, sehingga belum sepenuhnya berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran profesional bagi guru (Sergiovanni, 1994). Kesenjangan antara capaian pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang masih berada pada batas KKM dan idealitas supervisi akademik sebagai instrumen pembinaan profesional menunjukkan adanya ruang problematik yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Bengkulu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (Creswell & Clark, 2018) dengan desain kualitatif dominan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dan dampaknya terhadap kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai kerangka utama untuk menggali secara mendalam praktik supervisi akademik, dinamika pembinaan guru, serta konteks kelembagaan madrasah, sedangkan data kuantitatif berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat kecenderungan temuan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada 10 Madrasah Tsanawiyah di Kota Bengkulu, yang terdiri atas 2 madrasah negeri dan 8 madrasah swasta. Partisipan penelitian berjumlah 30 informan, yang meliputi kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadis, pengawas madrasah, serta pengurus Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah (KKMTs) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Al-Qur'an Hadis. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik dan pengembangan profesional guru.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, analisis dokumen, dan angket. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis serta pelaksanaan supervisi akademik secara faktual. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi informan terkait efektivitas supervisi akademik. Analisis dokumen difokuskan pada program supervisi, instrumen observasi, serta laporan tindak lanjut supervisi guna menilai konsistensi antara perencanaan dan implementasi supervisi akademik. Analisis data kualitatif dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan capaian pembelajaran dan persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta diskusi sejawat untuk memastikan konsistensi dan ketepatan interpretasi temuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain kualitatif dominan (dominant qualitative design) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai kerangka utama untuk mengeksplorasi secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik, serta dinamika pembinaan profesional guru dalam konteks kelembagaan madrasah. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan secara terbatas sebagai pelengkap untuk memperkuat kecenderungan temuan, khususnya terkait persepsi guru dan capaian pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di 10 Madrasah Tsanawiyah di Kota Bengkulu, yang terdiri dari 2 madrasah negeri dan 8 madrasah swasta. Subjek penelitian berjumlah 30 informan, yang meliputi kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadis, pengawas madrasah, serta pengurus Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah (KKMTs) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Al-Qur'an Hadis. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik dan pengembangan profesional guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis dan pelaksanaan supervisi akademik di kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi informan terkait efektivitas supervisi akademik. Studi dokumentasi difokuskan pada analisis program supervisi, instrumen observasi, serta laporan tindak lanjut

supervisi guna menilai kesesuaian antara perencanaan dan implementasi. Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap kompetensi profesional. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif dan berkelanjutan.

Analisis ini diarahkan untuk mengidentifikasi pola implementasi supervisi akademik, variasi praktik antar madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif statistik untuk memperkuat interpretasi terhadap temuan kualitatif, terutama dalam menggambarkan kecenderungan persepsi guru dan capaian pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Selain itu, dilakukan member check kepada informan serta diskusi sejawat (peer debriefing) untuk memastikan konsistensi, kredibilitas, dan ketepatan interpretasi hasil penelitian. Dengan desain metode seperti ini, penelitian mampu menangkap secara utuh bahwa implementasi supervisi akademik tidak hanya berjalan secara prosedural, tetapi juga menunjukkan variasi kualitas pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, serta memberikan kontribusi nyata—meskipun belum optimal—terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi

Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan supervisi masih banyak didominasi oleh orientasi administratif. Kepala madrasah umumnya menyusun jadwal supervisi, menyiapkan instrumen observasi, dan melakukan koordinasi internal dengan fokus pada pemenuhan standar prosedur. Orientasi administratif ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan profesional guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadis. Akibatnya, program supervisi cenderung generik dan kurang menargetkan pengembangan kompetensi yang spesifik sesuai dengan karakteristik materi ajar atau tingkat kesiapan guru. Meski demikian, beberapa kepala madrasah telah mulai mencoba mengintegrasikan data hasil observasi sebelumnya dan masukan guru ke dalam perencanaan supervisi. Pendekatan ini menunjukkan upaya awal untuk menjadikan supervisi lebih responsif terhadap kebutuhan profesional guru. Namun, penerapannya belum konsisten di seluruh madrasah, sehingga variasi kualitas supervisi tetap terlihat.

Perencanaan berbasis kebutuhan ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa supervisi berfungsi sebagai pembinaan profesional, bukan sekadar pemenuhan prosedur administratif. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perencanaan yang berbasis analisis kebutuhan menyebabkan kepala madrasah menghadapi tantangan dalam memprioritaskan fokus supervisi. Guru yang memiliki kesulitan dalam penguasaan materi tertentu atau penerapan metode pedagogik yang inovatif belum selalu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan kapasitas kepala madrasah dalam merancang supervisi yang strategis, berbasis data, dan selaras dengan tujuan peningkatan kompetensi guru Al-Qur'an Hadis.

Pelaksanaan Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi, observasi kelas menjadi metode utama yang digunakan oleh kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara umum telah memenuhi standar minimal penguasaan materi ajar. Namun, terdapat keterbatasan dalam variasi metode pembelajaran, adaptasi strategi pedagogik terhadap karakteristik peserta didik, dan kontekstualisasi materi ajar. Guru Al-Qur'an Hadis masih cenderung menggunakan metode tradisional yang bersifat tekstual, sehingga potensi inovasi pedagogik belum optimal.

Selain itu, efektivitas pelaksanaan supervisi sangat dipengaruhi oleh kompetensi supervisif kepala madrasah (Lina et al., 2022). Kepala madrasah yang memiliki kemampuan komunikasi, pengalaman pedagogik, dan keterampilan memberikan umpan balik konstruktif cenderung berhasil mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Sebaliknya, di madrasah di mana kepala memiliki keterbatasan kompetensi supervisif, penguatan profesional guru melalui observasi kelas menjadi kurang optimal. Pelaksanaan supervisi juga menunjukkan variasi dalam pendekatan interaksi antara kepala madrasah dan guru. Di beberapa madrasah, interaksi bersifat kolaboratif, menekankan diskusi reflektif dan pemecahan masalah bersama. Di madrasah lain, pendekatan lebih formal dan administratif, sehingga guru kurang termotivasi untuk berinovasi. Variasi ini menunjukkan bahwa kualitas supervisi akademik sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan dan pendekatan interpersonal kepala madrasah.

Tindak Lanjut Supervisi

Tindak lanjut supervisi merupakan aspek yang masih menjadi kelemahan utama dalam praktik supervisi akademik di madrasah. Dokumentasi hasil supervisi belum sistematis, dan pengintegrasian temuan supervisi ke dalam program pengembangan profesional guru masih terbatas. Akibatnya, rekomendasi dari supervisi belum selalu diterjemahkan menjadi strategi konkret untuk peningkatan kompetensi guru Al-Qur'an Hadis. Meski demikian, penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru menunjukkan peningkatan kesadaran reflektif dan keterbukaan terhadap inovasi pedagogik setelah menerima supervisi. Guru mulai mempertimbangkan revisi rencana pembelajaran, mencoba metode baru, dan melakukan penyesuaian materi ajar agar lebih relevan dengan konteks sosial peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik, meskipun belum sepenuhnya sistemik, namun memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan profesional guru. Lebih lanjut, kepala madrasah yang mampu melakukan tindak lanjut secara aktif, misalnya dengan mentoring, pendampingan, dan pemantauan progres guru, menunjukkan dampak yang lebih signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa penguatan aspek tindak lanjut dan integrasi dokumentasi supervisi ke dalam strategi pengembangan profesional merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik secara keseluruhan (Af et al., 2023).

Kontribusi Supervisi terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tergambar bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis. Guru menunjukkan peningkatan kesadaran reflektif dalam merencanakan pembelajaran, melakukan penyesuaian strategi pedagogik, dan menerima inovasi metode ajar. Supervisi akademik juga mendorong guru untuk lebih kritis terhadap praktik mengajar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (Sahertian, 2008). Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan supervisi akademik melalui pendekatan berbasis data, peningkatan kapasitas kepala madrasah dalam supervisi, dan sistem tindak lanjut yang terstruktur. Dengan demikian, supervisi akademik dapat berfungsi sebagai mekanisme pembinaan profesional yang efektif, bukan sekadar formalitas administratif, serta mampu meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Bengkulu secara struktural telah mengikuti kerangka formal supervisi pendidikan, namun efektivitas substantifnya masih bervariasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hallinger dalam (Wibawa, 2022) bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap prosedur, tetapi lebih pada kemampuan kepala sekolah atau madrasah dalam menginternalisasi proses pembinaan profesional secara

reflektif. Dengan kata lain, struktur formal supervisi harus diimbangi dengan kualitas interaksi profesional dan relevansi supervisi terhadap kebutuhan guru.

Perencanaan Supervisi dan Kebutuhan Profesional Guru

Perencanaan supervisi yang masih berorientasi administratif menunjukkan keterbatasan dalam responsivitas terhadap kebutuhan profesional guru Al-Qur'an Hadis. Hal ini mengonfirmasi temuan (Glickman & Burns, 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi yang efektif harus berbasis analisis kebutuhan dan tujuan pengembangan profesional guru. Dalam konteks madrasah, perencanaan supervisi yang kurang berbasis kebutuhan dapat membatasi kemampuan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang kontekstual, inovatif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, orientasi administratif pada perencanaan supervisi cenderung mengabaikan dimensi reflektif, di mana guru harus diberi ruang untuk mengevaluasi praktik pembelajaran mereka sendiri. Penguatan kapasitas kepala madrasah dalam menganalisis kebutuhan guru dan merancang supervisi berbasis data menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembinaan profesional. Dengan pendekatan ini, supervisi tidak hanya memenuhi standar prosedur, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan konten guru Al-Qur'an Hadis. Lebih jauh, pengintegrasian data hasil observasi sebelumnya dan masukan guru ke dalam perencanaan supervisi merupakan langkah awal menuju praktik supervisi yang adaptif dan personal. Variasi kualitas supervisi antar madrasah yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya sistematisasi proses perencanaan agar setiap guru memperoleh perhatian sesuai kebutuhan profesionalnya, sekaligus mendorong pencapaian hasil pembelajaran yang lebih efektif.

Pelaksanaan Supervisi dan Kompetensi Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi melalui observasi kelas menunjukkan bahwa guru secara umum telah memenuhi standar minimal penguasaan materi, tetapi masih terbatas dalam variasi metode pembelajaran dan kontekstualisasi materi. Temuan ini mendukung pendapat Sarkar et al., (2024) mengenai pentingnya integrasi kompetensi konten, pedagogik, dan konteks sosial dalam pembelajaran. Bagi guru Al-Qur'an Hadis, kemampuan mengaitkan teks keagamaan dengan situasi nyata peserta didik merupakan indikator utama efektivitas pengajaran, yang dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang reflektif. Kualitas pelaksanaan supervisi sangat dipengaruhi oleh kompetensi supervisif kepala madrasah. Kepala yang mampu memberikan umpan balik konstruktif, memfasilitasi diskusi reflektif, dan membimbing pengembangan strategi pedagogik cenderung mendorong guru untuk lebih inovatif. Sebaliknya, kepala madrasah dengan keterbatasan kompetensi supervisif menghadapi tantangan dalam mengubah supervisi menjadi sarana pembinaan profesional. Hal ini menegaskan literatur internasional yang menekankan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif merupakan determinan utama keberhasilan supervisi akademik (Zahra & Barawi, 2025). Lebih lanjut, variasi pendekatan interpersonal kepala madrasah memengaruhi motivasi guru untuk berpartisipasi dalam proses supervisi. Supervisi yang kolaboratif dan reflektif memperkuat keterbukaan guru terhadap inovasi, sementara pendekatan formal dan administratif cenderung membatasi interaksi profesional yang mendukung pertumbuhan guru. Temuan ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan keterampilan supervisif dan kepemimpinan instruksional.

Tindak Lanjut dan Dampak pada Kompetensi Guru

Tindak lanjut supervisi merupakan aspek yang paling kritis dan masih menunjukkan kelemahan. Kurangnya dokumentasi dan integrasi tindak lanjut menghambat pengembangan profesional guru secara sistemik. Penelitian ini mengonfirmasi temuan Saputra et al., (2025)

bahwa keberlanjutan supervise, dari observasi hingga penguatan pasca-observasi, merupakan faktor utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala madrasah yang mampu melakukan tindak lanjut melalui mentoring dan pemantauan progres guru menunjukkan hasil yang lebih signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, supervisi akademik telah memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran reflektif guru. Guru mulai merencanakan pembelajaran lebih matang, mencoba metode pedagogik baru, dan menyesuaikan materi agar lebih kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi belum sepenuhnya sistemik, proses ini tetap berperan dalam membangun budaya pembelajaran profesional yang adaptif.

SIMPULAN

Bahwa implementasi supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Bengkulu secara umum telah berjalan sesuai dengan tahapan formal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, namun efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadis masih belum optimal. Perencanaan supervisi masih didominasi oleh orientasi administratif dan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan profesional guru, sementara pelaksanaan supervisi menunjukkan bahwa guru telah memenuhi standar minimal penguasaan materi tetapi masih terbatas dalam inovasi metode dan kontekstualisasi pembelajaran. Tindak lanjut supervisi juga belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Meskipun demikian, supervisi akademik memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran reflektif guru, memperbaiki perencanaan pembelajaran, dan mendorong keterbukaan terhadap inovasi pedagogik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan supervisi akademik melalui perencanaan berbasis kebutuhan, peningkatan kompetensi supervisif kepala madrasah, serta sistem tindak lanjut yang terstruktur agar mampu meningkatkan kompetensi profesional guru secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Global*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2008). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto: Learning Policy Institute.
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*. Alexandria: ASCD.
- Glickman, C. D., & Burns, R. W. (2021). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson Education.
- Lina, L., et al. (2022). Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 120–135.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahman, A., & Pewangi, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Sahin, A. (2018). Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education. *Religions*, 9(11), 335. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sarkar, S., et al. (2024). Integrating Pedagogical and Content Knowledge in Teaching Practice. *Journal of Educational Research*, 117(2), 150–165.
- Sergiovanni, T. J. (1994). *Building Community in Schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wibawa, B. (2022). Kepemimpinan Instruksional dalam Supervisi Akademik di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 1–15.
- Zahra, S., & Barawi, A. (2025). Instructional Leadership and Teacher Professional Development. *International Journal of Educational Leadership*, 15(1), 25–40.
- Zarkasi, Z., et al. (2023). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 200–215.
- Af, A., et al. (2023). Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 7(1), 55–70.
- Saputra, R., et al. (2025). Keberlanjutan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 80–95.